

**PENGARUH PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, MODAL
USAHA, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
UMKM MEUBEL DI KECAMATAN SUKOHARJO**

Skripsi



Oleh:

Annisa

Nim 19310019

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**PENGARUH PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, MODAL USAHA,
DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM
MEUBEL DI KECAMATAN SUKOHARJO**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Strata 1 Akuntansi**

**Annisa
Nim 19310019**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Annisa
NIM : 19310019
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN,
MODAL USAHA DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI
TERHADAP KINERJA UMKM MEUBEL DI
KECAMATAN SUKOHARJO

Disetujui dan disahkan:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Mei 2023

Pembimbing,

Astuning Saharsini SE., M.Acc

NIDN. 0606129102

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini SE., M.Acc

NIDN. 0606129102

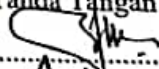
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Annisa
Nim : 19310019
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN, MODAL USAHA DAN
PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA UMKM MEUBEL DI KECAMATAN
SUKOHARJO

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 16 Mei 2023

Tim Penguji
Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si
Anggota : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

Tanda Tangan



Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, MODAL USAHA DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM MEUBEL DI KECAMATAN SUKOHARJO

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima

Sukoharjo, 10 Februari 2023

Yang memberi Pernyataan



Annisa

**PENGARUH PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, MODAL USAHA
DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM
MEUBEL DI KECAMATAN SUKOHARJO**

Annisa 19.31.0019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyusunan laporan keuangan, modal usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo. Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dan menggunakan alat penelitian yaitu SPSS versi 25.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo. Penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo.

Kata kunci: Penyusunan Laporan Keuangan, Modal Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Kinerja UMKM.

***THE INFLUENCE OF THE PREPARATION OF FINANCIAL
STATEMENTS, BUSINESS CAPITAL AND ACCOUNTING KNOWLEDGE
ON THE PERFORMANCE OF FURNITURE MSMEs IN THE SUKOHARJO
SUB-DISTRICT***

Annisa 19.31.0019

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the preparation of financial statements, business capital and accounting knowledge on the performance of furniture MSMEs in Sukoharjo Sub-district. The sample in this study amounted to 48 MSMEs furniture in Sukoharjo District with a purposive sampling method of sampling. The research data were analyzed using multiple regression and using a regression and using research tool namely SPSS version 25.00. The results of this study indicate that business capital and accounting knowledge have a positive and significant effect on the performance of MSMEs furniture in the Sukoharjo Sub-district. The preparation of financial reports has no positive and significant effect on the performance of MSMEs furniture in the Sukoharjo Sub-district.

Keywords: *preparation of financial report, business capital, accounting knowledge, MSMEs performance.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, MODAL USAHA DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM MEUBEL DI KECAMATAN SUKOHARJO”**. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama proses penyusunan ini berlangsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini SE., M.Acc. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
4. Seluruh responden UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo yang telah bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.
5. Kedua orang tua dan kedua saudara tercinta yang senantiasa memberikan fasilitas, do'a dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat peneliti yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar bisa lulus bersama-sama.
7. Teman-teman seperjuangan dari prodi S1 Akuntansi angkatan 2019 yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sukoharjo, 15 Mei 2023

Annisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKAN.....	8
A. Teori Yang Relevan.....	8
1. Grand Teori	8
1.1 Teori Kegunaan Keputusan	8
2. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	8
2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	8
2.2 Ciri-Ciri Dan Karakteristik UMKM	10
2.3 Kriteria UMKM	11
2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.....	12
2.5 Pengertian Kinerja Usaha Menurut Para Ahli	13

2.6 Penyusunan Laporan Keuangan.....	14
2.7 Modal Usaha	16
2.8 Pengetahuan Akuntansi.....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis	23
1. Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo.....	23
2. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo	24
3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Objek penelitian	26
1. Objek Penelitian	26
2. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	26
3. Jenis Dan Metode Penelitian	26
B. Jenis dan Sumber Data	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulam Data	28
E. Variabel Penelitian.....	29
1. Variabel bebas	29
a. Penyusunan Laporan Keuangan.....	29
b. Modal Usaha	29
c. Pengetahuan Akuntansi.....	30
2. Variabel Terikat	30
F. Teknik Analisis Data	31
a. Uji Kualitas Data	32
1.Uji Validitas	32
2. Uji Reliabilitas	32

b. Uji Asumsi Klasik	32
1. Uji Normalitas	32
2. Uji Multikolinearitas	33
3. Uji Heteroskedastisitas	33
c. Analisis Regresi Berganda	34
d. Uji Analisis Data	34
1. Uji f	34
2. Uji t	35
e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
BAB IV	36
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Objek Penelitian	36
B. Deskripsi Responden	36
1. Domisili Responden	36
2. Lama Usaha	37
3. Modal Usaha	38
4. Rata-Rata Pendapatan	38
5. Rata-Rata Laba	39
C. Analisis Data	39
1. Uji Kualitas Data	39
a. Uji Validitas	39
b. Uji Reliabilitas	41
2. Uji asumsi klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinieritas	42
c. Uji Heteroskedastisitas	43
3. Uji Regresi Linier Berganda	44
4. Uji Analisis Data	45
a. Uji f	45
b. Uji t	46
5. Uji Koefisien Determinasi	47

D. Pembahasan	47
BAB V	50
PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel	27
Tabel 3.2 Skala Likert	28
Tabel 3.3 Indikator Kuesioner	30
Tabel 4.1 Domisili Responden	36
Tabel 4.2 Lama Usaha	37
Tabel 4.3 Modal Usaha	38
Tabel 4.4 Rata-Rata Pendapatan	38
Tabel 4.5 Rata-Rata Laba	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4.12 Hasil Uji t	45
Tabel 4.13 Hasil Uji f	46
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	22
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1 KUESIONER PENELITIAN	55
2 DATA TABULASI PENELITIAN	57
3 HASIL UJI	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria UMKM. UMKM saat ini sedang menjadi titik fokus pemerintah untuk membangun atau meningkatkan ekonomi negara. Peningkatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dikembangkan masyarakat agar dapat bersaing secara global dan berkontribusi menghasilkan sumber lapangan kerja. UMKM berperan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi karena potensi yang diakui dengan baik dan dihargai secara luas, berkontribusi menghasilkan sumber lapangan kerja dan pendapatan dalam pembangunan ekonomi yang tidak dapat diremehkan di seluruh dunia (Gawali & Gadekar, 2017).

UMKM meubel merupakan salah satu sektor ekonomi yang mendukung munculnya lapangan kerja di Kecamatan Sukoharjo. Dilansir dalam data UMKM yang bersumber dari Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Sukoharjo terdapat rekapitulasi tahun 2019 sampai dengan 2021 UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo mengalami penurunan dari 103 UMKM menjadi 48 UMKM yang masih berjalan. Besarnya peran sektor UMKM meubel sebagai elemen strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil membuat pemerintah daerah untuk ikut memberikan ruang dan peluang bagi seluruh masyarakat dalam memajukan UMKM. Masing-masing daerah berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada daerahnya termasuk UMKM meubel ini. Industri meubel di Kecamatan Sukoharjo berpusat di daerah Kelurahan Bulakan.

Bulakan adalah nama sebuah desa di wilayah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tepatnya 4 km barat Kota Sukoharjo dan berbatasan dengan Desa Serenan Kabupaten Klaten (juga merupakan sentra pengrajin kayu sejenis). Dimulai dari proses yang sangat panjang, kemunculan suatu pengrajin kayu di Desa Bulakan di mulai sekitar tahun 1960an, dengan usaha yang bersifat

mencoba-coba untuk sekedar memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri dan lingkungan, lalu dari sana muncul lah pesanan dari tetangga dan lingkungan mereka bertempat tinggal, sampai kemudian meluas kepada pemerintah yang terus berkembang setelah mendapat pengakuan dan kemampuannya tersebut dari pihak lain.

Kepercayaan dan pengakuan inilah yang kemudian menjadi peneguh bagi dirinya bahwa ia mampu sebagai pengrajin. Proses demikian berlangsung cukup lama, sehingga disetiap keahlian kerajinan didapati pekerja dari kelas “tukang” sampai “empu” yang dipandang paling menguasai keahlian tersebut. Wilayah pedesaan Jawa, posisi pekerjaan pengrajin tersebut mulanya masih sebagai pekerjaan sambilan karena dengan hanya berkerja itu saja tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, karena masih sedikitnya jumlah pesanan meningkat dan menghasilkan pendapatan yang lebih baik dari pada pekerjaan pertanian, maka barulah orang mempertimbangkan pengrajin sebagai pekerjaan utama.

Proses penyebaran keahlian tersebut berlangsung secara tradisional, yaitu magang industri kecil kepada pendahulunya yang dianggap ahli. Akibat meluasnya tingkat permintaan barang produksi kerajinan mereka, maka keinginan orang untuk memasuki pekerjaan ini semakin meningkat dan proses magang pun menjadi sangat diperlukan oleh masyarakat. Magang menjadi proses pendidikan yang penting bagi mereka sebagai salah satu bentuk transisi dari yang semula masih sebagai petani kemudian sepenuhnya menjadi pengrajin kayu.

Keberlangsungan pun tidak cepat, yaitu dengan cara hanya bekerja sebagai pengrajin disela-sela pekerjaan pertaniannya dan memasukinya dengan cara mencoba-coba sampai kemudian bisa berhasil. Berhasil yang dimaksud disini adalah hingga ada peneguhan pada diri pengrajin tersebut, bahwa ia bisa menjadi pengrajin. Untuk menjadi pengrajin mereka harus melalui proses menjadi buruh atau mengikuti kerja kepada orang pendahulunya terlebih dahulu, kemudian baru mencoba sendiri hingga kemudian lepas sama sekali dari pendahulunya tersebut. Lamanya proses tersebut tidak dapat ditentukan dengan ukuran waktu, tetapi sangat tergantung pada kemampuan masing-masing pengrajin. Proses perpindahan

pekerjaan dari petani ke pengrajin dapat dikatakan melalui bentuk-bentuk transisi yang cukup lama waktunya (Mustafa, 2017).

Menurut Sovia (2022), permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu rendahnya kinerja atau produktivitas. Fenomena dari menurunnya kinerja sering dijumpai adalah kemampuan UMKM untuk bertahan, tumbuh dan berkembang, hal ini dapat dilihat dari beberapa UMKM yang tidak bertahan dalam jangka waktu lama atau dengan kata lain usaha yang dijalankan tidak berkelanjutan secara terus menerus. Menurut Aulia & Hidayat (2021) berpendapat bahwa kinerja merupakan konsep multidimensional dan hubungan antara orientasi wirausaha dan kinerja dapat tergantung dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut meliputi masalah-masalah para wirausaha yang timbul dalam menjalankan usahanya.

Penelitian sebelumnya Wahid (2017), berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran), pengambilan keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban kepada manajemen, dan yang paling penting, pemahaman mendasar tentang arti laba rugi hasil usaha. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting untuk membantu UKM di industri furnitur menentukan strategi yang akan mereka kembangkan untuk mempromosikan usahanya. Namun, banyak pemilik UKM mebel yang tidak menyusun atau membuat laporan keuangan. Mereka menerima penghasilan hanya dari penjualan barang sesuai kesepakatan bersama pembeli dan mengurangnya dari biaya yang dikeluarkan, sehingga uang yang tersisa adalah keuntungan bagi mereka. Terkadang pengeluaran kecil seperti membeli alat terabaikan, sehingga mengurangi keuntungan mereka. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi UKM mebel agar dapat menentukan pendapatan yang maksimal dengan biaya yang seminimal mungkin agar usahanya dapat lebih berkembang.

Menurut Wibawa, dkk (2021) menyatakan bahwa kemudahan dalam mengakses permodalan akan meningkatkan tingkat kemungkinan UMKM meubel dalam mendapatkan kinerja keuangan yang tinggi. Kemudahan akses modal akan

mendorong kemampuan inovasi dari pelaku bisnis sehingga bisa menciptakan peluang-peluang bisnis yang baru. Issue terbesar yang ada di kalangan UMKM meubel adalah mendapatkan modal untuk memulai usaha dan akses masuk ke lembaga keuangan (baik bank maupun nonbank). Tanpa memiliki modal yang memadai, sulit bagi mereka untuk merintis usaha, baik untuk biaya sehari-hari seperti bahan baku, peralatan harian yang membantu dalam bekerja, biaya tenaga kerja, biaya transportasi dan biaya lainnya.

Modal usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM sebagaimana dikemukakan oleh Aulia dan Hidayat (2021). Modal usaha merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari materi maupun non materi yang dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM dalam mempertahankan usahanya. Uang dan barang adalah dua contoh modal material. Pengetahuan, kreativitas, dan kemauan adalah contoh modal non-materi. Dalam mempertahankan bisnisnya, pelaku UMKM sangat membutuhkan arus kas untuk dapat mempertahankan bisnisnya. Akibatnya, modal sangat penting. Mereka bisa mendapatkan modal material sendiri dari uang tunai mereka sendiri atau bisa membuat kredit dari bank. Oleh karena itu, agar para pelaku usaha tersebut dapat mengajukan permohonan modal usaha dan pinjaman dari bank, mereka harus memiliki laporan keuangan yang kuat. Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan, sehingga tidak mengetahui berapa modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya dan membuatnya berkembang. Modal non materi sama pentingnya dengan modal materi untuk sebuah bisnis. Karena, seandainya mereka tidak melihat kesiapan, imajinasi dan informasi tentang bisnis yang akan mereka lakukan, maka pada saat itu bisnis tersebut tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu diperlukan penyiapan para visioner bisnis yang berguna sebagai modal bagi mereka dalam mempertahankan usahanya sehingga kapasitas mereka sangat terasah dan dapat diterapkan dalam mempertahankan usahanya.

Sebuah perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa modal. Secara tradisional, modal dicirikan sebagai modal yang digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dagangan. Secara alami, dana pribadi (ekuitas) atau pinjaman (pinjaman) diperlukan untuk menjalankan semua aktivitas perusahaan (PramaisHELLA, 2017).

Permasalahan furnitur UMKM di masa pandemi virus Corona menyebabkan para pelaku usaha lebih suka menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan mencari modal dari kelompok lain, sehingga terjadi penundaan dalam mendapatkan modal usaha bagi UMKM untuk mempertahankan usahanya agar dapat terus berjalan. Pemahaman modal usaha diperlukan untuk mengelolanya sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Pengetahuan akuntansi, seperti yang didefinisikan oleh Lestari & Rustiana (2019), adalah pengetahuan tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan untuk pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan dan kegiatan ekonomi. Modal material dan non material diperlukan untuk seorang wirausahawan. Pengetahuan akuntansi merupakan bentuk modal non materi yang bermanfaat bagi pelaku UMKM yang menggarap kelangsungan usahanya. Seorang wirausahawan perlu mengetahui cara melacak transaksi keuangan dan laporan dalam akuntansi karena menjalankan bisnis membutuhkan waktu lebih dari satu bulan atau satu tahun untuk melakukannya. Butuh waktu bertahun-tahun untuk menjaga ekonomi seseorang tetap berjalan dan memenuhi kebutuhan. Karena pengusaha mungkin melupakan semua transaksi yang terjadi di setiap aktivitas, keahlian akuntansi diperlukan untuk memastikan bahwa sistem pencatatan beroperasi dengan cara yang terorganisir dan sistematis dan meningkatkan kinerja bisnis. Pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat melacak pengeluaran seperti biaya bahan baku, biaya listrik, dan gaji karyawan. Informasi pembukuan sangat penting untuk membantu pelaksanaan bisnis UMKM sehingga dapat mempengaruhi keterpaduan bisnis secara pasti.

Penelitian Sovia (2022), tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja UMKM Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurut penelitian Prasetyo & Farida (2022) tentang Pengaruh *E-Commerce*, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi Dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM menyatakan bahwa pengetahuan

akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena diduga lama atau tidaknya pengalaman usaha belum mampu meningkatkan kinerja UMKM.

Penelitian Aulia & Hidayat (2021), tentang Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Kurniawati & Sudrajat (2022), tentang Pengaruh *E-Commerce* Dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagai Variabel Moderasi menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut dipengaruhi oleh pemahaman modal usaha setiap orang berbeda satu sama lain.

Penelitian Wahid (2017), tentang Pengaruh Menyusun Laporan Keuangan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja UKM Di Korak Tasikmalaya menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Penelitian Harahap (2014), tentang Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM. Hasil tersebut disebabkan karena anggapan pelaku UKM dalam meningkatkan kinerja usahanya lebih mengutamakan pengalaman dan komitmen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian menggabungkan independen tersebut yaitu variabel penyusunan laporan keuangan, modal usaha dan pengetahuan akuntansi. Selain itu, perbedaan terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti hal-hal yang berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM meubel. Judul penelitian berdasarkan latar belakang tersebut adalah “Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan, Modal Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Meubel Di Kecamatan Sukoharjo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo?
2. Apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi pelaku bisnis dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan acuan untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan bisnisnya.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM meubel.
3. Bagi kalangan akademik dan peneliti untuk tahun selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mendukung teori bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang dan sebagai bahan masukan bagi dunia ilmu pengetahuan yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Grand Theory

1.1 Teori Atribusi

Hipotesis atribusi menggabungkan spekulasi yang masuk akal tentang cara berperilaku orang lain. Fritz Heider, pelopor psikologi atribusi, menciptakan istilah "teori atribusi" pada tahun 1958. Dalam Arnetta & Ekowati (2022), Heider (1958), teori atribusi menyatakan bahwa individu mengamati perilaku individu untuk menentukan dan mengidentifikasi penyebabnya. Akal sehat adalah dasar untuk menentukan dan mengidentifikasi penyebab perilaku orang lain. Memahami tidaknya UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM, seperti tingkat pendidikan, latar belakang, ukuran usaha, dan pengetahuan akuntansi, merupakan relevansi teori atribusi untuk memahami UMKM. . Mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk variabel luar yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM, khususnya penataan data dan sosialisasi terkait SAK EMKM.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam pemerataan, peningkatan pendapatan masyarakat, memicu pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional (IKAPI, 2010). Dalam Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah dipaparkan beberapa definisi penting UMKM, yakni:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan pengertian UMKM menurut UUD 1945 yang kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis diubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

2.2 Ciri-Ciri Dan Karakteristik UMKM

1. Ciri-ciri UMKM

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- d. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- e. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.

- f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

2. Karakteristik UMKM

- a. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dengan hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) pertahun.
- b. Usaha kecil memiliki kekayaan sekitar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dengan hasil penjualan sekitar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) per tahun
- c. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih sekitar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) dengan hasil penjualan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) per tahun.
- d. Usaha kecil dilakukan oleh sendiri ataupun pegawai dengan jumlah sedikit.
- e. Jenis produk ekonomi tidak tetap dan dapat berganti sesuai kondisi
- f. Lokasi transaksi ekonomi tidak tetap dan dapat berpindah-pindah.
- g. Sistem pembukuan yang belum baku, karena masih tercampur dengan uang pribadi.
- h. Aturan kebijakan usaha dan sistem administrasi belum jelas.
- i. Sumber daya manusianya belum memadai.
- j. Modal yang terbatas
- k. Tidak memiliki legalitas atau izin usaha.

2.3 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 6 Tahun 2008:

(1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

(2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) .

(3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Penyajian wajar pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan arti laporan keuangan lengkap untuk entitas yang memerlukan penyajian wajar Substansi menyajikan ringkasan anggaran total menjelang akhir setiap periode pengumuman, termasuk data relatif. Basis akrual digunakan untuk menyusun laporan keuangan entitas. Ketika suatu akun memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut dengan basis akrual, akun tersebut diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, atau beban (IAI SAK EMKM, 2016).

Laporan posisi keuangan pada akhir periode yang meliputi akun kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, pinjaman bank, dan ekuitas, dimasukkan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan adalah metode akuntansi yang dapat digunakan untuk menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan dan data atau angka keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam SAK EMKM (2016), IAI menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan suatu organisasi yang dapat membantu sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa saja yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Penyedia sumber daya untuk kreditur atau investor adalah contoh dari pengguna tersebut. Laporan keuangan juga menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab atas sumber daya yang telah diberikan untuk mencapai tujuannya.

2.5 Pengertian Kinerja Usaha Menurut Para Ahli

Moerdiyanto (2010) menegaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil dari rangkaian proses bisnis yang mengorbankan berbagai sumber daya untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Apabila kinerja perusahaan meningkat, hal ini dapat dilihat dari gencarnya aktivitas yang dilakukan perusahaan. Besar kecilnya bisnis yang digeluti tentunya akan berdampak pada profit atau laba yang dihasilkan.

Chairi dan Ghozali (2007) mengatakan bahwa informasi non keuangan atau data keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kepuasan pelanggan terhadap layanan perusahaan dapat menjadi salah satu contoh dari data non keuangan ini. Namun demikian, sebagian besar kinerja perusahaan dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan selama periode waktu tertentu.

Temuan penelitian Wahid tahun 2017 menunjukkan bahwa meningkatkan kinerja UMKM bukanlah tugas yang mudah. Kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh permasalahan manajemen, khususnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Namun, penyusunan laporan keuangan UMKM masih kurang dilaksanakan. Kelemahan ini dibuktikan dengan hasil penelitian Sukmana dan Firmansyah (2014) yang menunjukkan bahwa masalah yang paling menonjol dalam penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip (SAK ETAP) adalah karena administrasi yang amatir dan tidak mengenal SAK ETAP. Hal ini dikarenakan UMKM dan pelaku UMKM masih memiliki tanggung jawab yang merangkap dalam menjalankan usahanya di bidang pemasaran, operasional, pengelolaan sumber daya manusia, dan keuangan, serta transaksinya juga masih sederhana. Hal ini disebabkan belum adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dan pelaku UMKM. Jadi bisa disimpulkan dari beberapa pendapat dan penjelasan dari para ahli, pelaksanaan organisasi merupakan konsekuensi dari proses bisnis organisasi yang akan menunjukkan hasil suatu organisasi dalam menjalankan bisnisnya yang dapat diestimasi dengan data moneter, khususnya laporan keuangan atau data non-moneter didapat dari loyalitas konsumen.

Menurut Narsa (2018), Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) secara resmi mengakui 3 (tiga) pilar standar akuntansi keuangan. Tiga pilar tersebut adalah:

1. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).
2. PSAK – ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).
3. PSAK – Syariah.

2.6 Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan yang lengkap yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana), catatan, dan laporan lainnya, sesuai Standar Akuntansi Keuangan atau SAK. Laporan-laporan ini disiapkan oleh dewan organisasi untuk memperkenalkan eksekusi keuangan pada waktu tertentu, umumnya menjelang

akhir periode pembukuan. Dalam sebuah organisasi, laporan keuangan adalah sumber data moneter yang signifikan dan dapat digunakan untuk membuat keputusan agar bisnis tetap berjalan. Dalam bisnis, laporan sangat penting karena merupakan bentuk tanggung jawab pengusaha atau eksekutif untuk presentasi dewan bisnis kepada pihak terkait.

Tujuan-tujuan penting laporan keuangan menurut SAK tersebut antara lain:

1. Memastikan posisi keuangan, profitabilitas dan kinerja.
2. Menentukan arus kas masuk dan keluar.
3. Mengetahui hasil transaksi dalam perusahaan.
4. Menyediakan informasi terkait sumber daya keuangan dan kewajiban yang harus selesai.
5. Mengarahkan kebijakan akuntansi.
6. Memeriksa efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan.
7. Membantu mengambil keputusan secara rasional.

Komponen laporan keuangan menurut SAK antara lain:

- a. Laporan laba rugi, atau dikenal juga dengan laporan pendapatan adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal laba atau rugi bersih selama periode tertentu.
- b. Nereca, juga dikenal dengan laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan secara terperinci.
- c. Laporan arus kas, merupakan ringkasan dari sumber dan penggunaan kas perusahaan. Dengan kata lain laporan ini akan menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank suatu perusahaan selama satu periode.
- d. Laporan perubahan modal. Laporan perubahan modal atau juga dikenal sebagai laporan laba menahan akan menjelaskan pergerakan ekuitas pemilik selama suatu periode.

Penelitian oleh Fadilah et al. (2022) menunjukkan bahwa, tergantung pada persyaratan bisnis, frekuensi pembuatan laporan keuangan biasanya ditentukan oleh kebijakan perusahaan dan dapat sekali per bulan, sekali per tahun, atau kombinasi keduanya. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui keadaan

keuangan organisasi secara umum dengan tujuan agar mitra dan klien data pembukuan dapat menilai dan mencegahnya dengan tepat dan cepat dengan asumsi kondisi keuangan bisnis mengalami masalah atau membutuhkan perubahan. Agar dapat disampaikan secara lengkap kepada para ahli di bidangnya sebagai acuan peningkatan kinerja UMKM di masa mendatang, laporan keuangan tersebut harus dibuat secara akurat dan akuntabel.

2.7 Modal Usaha

Menurut penelitian Pramaishella tahun 2017, modal mutlak diperlukan untuk menjalankan usaha guna mewujudkan peningkatan dan pengembangan sektor UMKM. Secara tradisional, modal dicirikan sebagai modal yang digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dagangan. Secara alami, dana (modal), baik dana pribadi (ekuitas) atau pinjaman (pinjaman), diperlukan untuk semua kegiatan perusahaan. Saat melakukan investasi awal untuk mendirikan unit bisnis, modal memainkan peran utama. Strategi pemerintah dalam peningkatan wilayah UMKM berarti membangun kerjasama UMKM yang potensial dan dinamis dalam proses kemajuan masyarakat, secara eksplisit dalam latihan keuangan dalam struktur pengakuan kemajuan yang adil melalui pertumbuhan pekerjaan dan peningkatan gaji.

Menurut Oktaviana dkk. (2017), usaha kecil dan menengah (UKM) diantisipasi untuk mendorong ekspansi ekonomi daerah. Meskipun pemerintah telah memberikan bantuan permodalan kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui sejumlah program, namun kenyataannya UKM masih terkendala dalam hal permodalan. Usaha kecil dan menengah (UKM) menghadapi tantangan yang signifikan dalam meningkatkan kinerjanya karena kurangnya modal usaha yang tersedia dan kesulitan mendapatkan modal pinjaman. Usaha kecil dan menengah (UKM) menderita kinerja yang lebih rendah ketika mereka memiliki modal yang tidak mencukupi, sehingga mereka harus memiliki modal yang cukup untuk tumbuh. Modal bisnis bukan hanya tentang uang, tetapi pekerjaan atau penguasaan juga merupakan cara untuk mendirikan atau mempertahankan bisnis.

2.8 Pengetahuan Akuntansi

Informasi pembukuan adalah sekumpulan informasi tentang kerangka data yang menghasilkan laporan moneter untuk individu yang terlibat erat sehubungan dengan tindakan keuangan dan kondisi perusahaan. Seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi dan peristiwa keuangan secara efisien dalam satuan uang, menafsirkan hasil dari proses ini dalam bentuk informasi kuantitatif yang digunakan untuk membuat keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih di antara berbagai alternatif, dan pengaturan sistematisnya. pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan akuntansi. Pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan pengajuan kredit dengan memberikan laporan keuangan jika memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai. Menilai eksekusi, mengetahui posisi moneter, menghitung biaya dan keuntungan lainnya (Sitorus, 2017).

Burhanuddin dkk. (2021) mengklaim bahwa perbedaan pengetahuan dan ketidaktahuan mengenai pentingnya akuntansi untuk bisnis adalah penyebab terbatasnya penggunaan akuntansi. Kontras antara penghibur bisnis mini dan penghibur bisnis besar harus terlihat dari tingkat pelatihan para pengusaha. Menurut Zakiah (2020), kurangnya pengetahuan pembukuan akuntansi menyebabkan UMKM tidak memiliki atau mengelola pencatatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan harian, mingguan, dan seterusnya. Fakta bahwa mereka tidak pernah menghadiri sekolah akuntansi atau bahwa mereka tidak memerlukan informasi akuntansi merupakan indikator lain dari kurangnya pelatihan akuntansi. Penggiat UMKM perlu berupaya untuk menambah informasi dan bekerja pada sifat pengarahan dengan mengikuti kursus persiapan atau pembukuan agar mereka mengetahui betapa pentingnya pembukuan sehingga pelaksanaan bisnisnya dapat meningkat. Dalam hal pemanfaatan data akuntansi, keahlian akuntansi para pelaku UMKM memberikan banyak keuntungan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Febriyani & Mufidah, (2018)	Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Pasuruan	Faktor Eksternal dan Internal	Kinerja UMKM	Menggunakan program SPSS versi 20.00 dengan teknis analisis regresi linier berganda	Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan adalah kebijakan pemerintah, Faktor internal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan adalah aspek pemasaran dan aspek keuangan, Faktor yang berpengaruh dominan terhadap kinerja umkm Kota Pasuruan adalah aspek keuangan
2	Wahid, (2017)	Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Motivasi Terhadap Kinerja UKM Di	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi Kerja	Kinerja UKM	Menggunakan program SPSS versi 20.00, dengan analisis regresi berganda	Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota

		Kota Tasikmalaya				Tasikmalaya, Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya
3	Fadilah, Aliah & Lubis, (2022)	Analisis Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang	Penyusunan Laporan Keuangan	Kinerja UMKM	Menggunakan program SPSS versi 20.00 dengan analisis regresi linier sederhana	Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan penyusunan laporan Keuangan terhadap kinerja UMKM
4	Burhanuddin, Amran, Abdi & Pelu (2021)	Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMK M Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sinjai	Kemampuan Manajerial dan Pengetahuan Akuntansi	Kinerja UMKM	Dengan menggunakan program SPSS versi 25.00 dengan teknik analisis data regresi linier berganda dengan skala likert	Kemampuan manajerial pelaku UMKM berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM, pengetahuan akuntansi pelaku UMKM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM, kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh dan

						signifikan terhadap kinerja UMKM
5	Aulia & Hidayat (2021)	Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai	Modal dan Inovasi	Kinerja UMKM	Menggunakan program SPSS versi 20.0 dengan analisis regresi berganda	Variabel independen Modal (X1) dan Inovasi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Kinerja UMKM (Y)
6	Oktaviana, Kohar, Rosmiati, (2017)	Pengaruh Modal Usaha Dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo	Modal usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	Kinerja UKM	Menggunakan program analisis SPSS versi 21.0 dengan analisis regresi linier berganda	Ada pengaruh signifikansi modal usaha terhadap kinerja UKM di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, ada pengaruh signifikansi kualitas SDM terhadap kinerja UKM di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, ada pengaruh signifikansi modal usaha dan kualitas SDM terhadap kinerja UKM di Kecamatan Rimbo
7	Prasetyo & Farida, (2022)	Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi	Pengaruh e-Commerce, Pengetahuan	Kinerja UMKM	Menggunakan program analisis SPSS versi 21.0 dengan analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-commerce, pengetahuan akuntansi,

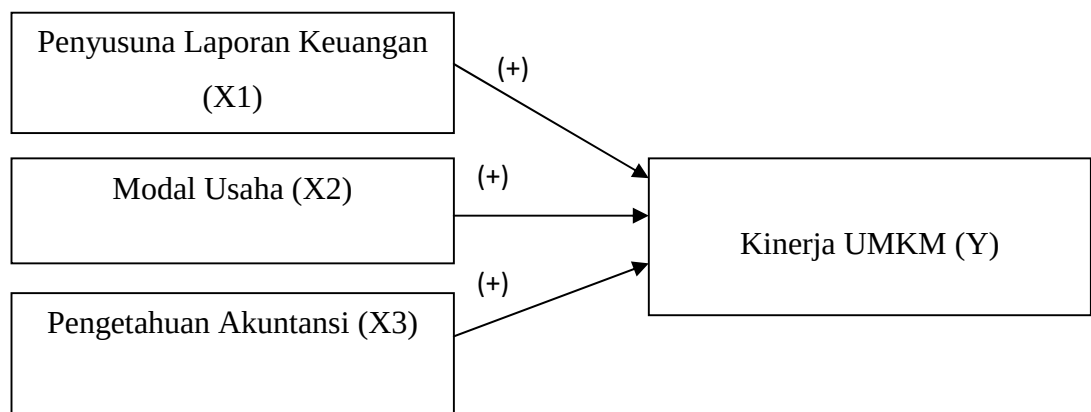
		Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan		berganda	budaya organisasi dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM
8	Pramaishella, (2017)	Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah	Modal, Dukungan Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kinerja UMKM	Menggunakan program analisis SPSS versi 21.0 dengan analisis regresi linier berganda	Modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM, Dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM
9	Lestari & Rustiana, (2019)	Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam penggunaan sistem informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Pamulang	Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam penggunaan sistem informasi Akuntansi	Kinerja UMKM	Menggunakan program SPSS versi 22 dengan analisis regresi linear berganda	Persepsi owner dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil, dan menengah, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah, persepsi owner dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan

						akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya kerangka pikir menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui pengaruh penyusunan laporan keuangan, modal usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo.

Dengan demikian, didalamnya terdapat 3 (tiga) variabel independen yaitu penyusunan laporan keuangan (X1), modal usaha (X2) dan pengetahuan akuntansi (X3), dan 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja usaha (Y). Hubungan variabel tersebut dapat digambarkan dalam gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo

Menurut penelitian Fadilah, dkk (2022) penulisan laporan keuangan biasanya ditentukan oleh kebijakan perusahaan yang bisa dilakukan sebulan sekali, setahun sekali atau mengkombinasikan kedua tergantung dari keperluan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan sehingga para *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan. Pembuatan laporan keuangan ini harus tepat guna dibuat secara cermat dan bisa dipertanggungjawabkan agar dapat diserahkan secara mutlak kepada orang yang berkompeten di bidangnya sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja UMKM di masa yang akan datang.

Menurut Fadilah, dkk (2022), tentang Analisis Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pembuatan laporan keuangan ini sangat mempengaruhi kinerja UMKM karena dengan adanya laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan dan bisa diserahkan secara mutlak kepada orang yang berkompeten di bidangnya sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja UMKM di masa yang akan datang. Penyusunan laporan keuangan berguna untuk melakukan pengajuan modal usaha pada instansi keuangan agar pemilik UMKM mendapatkan modal untuk menjalankan usahanya agar kinerja usahanya tersebut lebih meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahid (2017), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Dari argumen tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1 = Penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo.

2. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo

Oktaviana, dkk (2017), menyatakan bahwa keterbatasan modal usaha masalah utama dalam meningkatkan kinerja UMKM dan untuk mendapatkan modal pinjaman sangatlah susah. Membutuhkan jaminan untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan. Keterbatasan modal mengakibatkan menurunnya kinerja UMKM, sehingga perlu adanya modal yang cukup untuk mengembangkan usaha.

Menurut Mukoffi & As'adi (2021), tentang Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Kinerja UMKM Di Masa Pandemi Covid-19, menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Modal usaha sangat penting bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja. Modal usaha yang mudah diakses oleh UMKM dapat mendorong kinerja. Pentingnya mempertahankan kinerja UMKM tentunya harus mengetahui faktor penting yang dapat menentukan kinerja tersebut. Tekad yang kuat dimiliki oleh pemilik usaha untuk mengembangkan usaha dapat menghubungkan UMKM dengan pemodal usaha dan diimbangi pengalaman dan pengetahuan juga merupakan modal bagi pemilik UMKM. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Pramaishella (2017) dengan hasil penelitian modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Dari argumen tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:
H2 = Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo

3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo

Burhanuddin, dkk (2021), menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM banyak memberikan manfaat dalam menggunakan informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha maka semakin meningkatnya kinerja UMKM.

Menurut Setiawati, dkk (2021) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Dengan pengetahuan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan yang akan mempengaruhi kinerja UMKM untuk mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Lestari & Rustiana (2019) dengan hasil penelitian pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Dari argumen tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3 = Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM meubel di Kecamatan Sukoharjo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan, Modal Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo karena pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya lebih mengutamakan pengalaman dan mengasah ketrampilan yang dimiliki dibandingkan membuat laporan keuangan sebagai bukti kinerjanya.
- b) Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo karena modal merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menjalankan suatu usaha. Dengan bertambahnya modal maka pemilik UMKM telah berusaha mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan kinerja UMKM tersebut.
- c) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo karena dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi mereka akan meningkatkan pemahaman mereka untuk mengetahui perkembangan usaha mereka dan akan meningkatkan kinerja UMKM.

B. Saran

- 1) Modal usaha dapat meningkatkan kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo. Hal ini bisa sebagai pedoman pelaku UMKM Meubel untuk dapat menambah modal usaha dari pribadi maupun pinjaman untuk meningkatkan kinerja UMKM.
- 2) Pengetahuan akuntansi dapat meningkatkan kinerja UMKM Meubel di Kecamatan Sukoharjo. Hal ini bisa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan

pengetahuan serta pemahaman tentang akuntansi agar kinerja UMKM dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal/artikel:

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95–111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Aulia, Fikri., & Hidayat, Toni. (2021). *PENGARUH MODAL DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM KAIN PERCA DI KECAMATAN MEDAN DENAI Fikri Aulia¹ Toni Hidayat² Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan PENDAHULUAN Pesatnya pertumbuhan jumlah peranan dalam . 2*, 119–132.
- Gawali, R. B., & Gadekar, A. (2017). *Financial Management Practices in Micro, Small and Medium Enterprises-An Exploratory Analysis with the help of Literature Review. International Journal of Research in Finance & Marketing*, 7(6), 45–59.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM. *Journal of Accounting and Business Research*, 14(1), 66–76.
- Kinasih, F. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Malang. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
- Mikro, K. U. (2021). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ekonomika*, 5(April), 47–51.
- Mukoffi, A., & As'adi, A. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>
- Oktaviana, D., Kohar, F., & Rosmiati, R. (2017). Pengaruh Modal Usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kinerja Usaha Kecil dan

- Menengah (UKM) Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi*, 1–7. <https://repository.unja.ac.id/2581/>
- Pramaishella, N. A. (2017). Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–27.
- Prasetyo, E., & Farida, F. (2022). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 370–383. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.102>
- Putri, Wan. I. B. (2018). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja Wilayah I Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Riau*. 35-36.
- Rostikawati, R., & Pirmaningsih, L. (2019). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM. *Liability*, 1(2), 1–21.
- Sovia, R. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 425–438. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2002>
- Wahid, N. N. (2017). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja ukm di kota tasikmalaya. *Riset Akutansi Dan Bisnis*, 12(1), 53–68.

Sumber Website:

- Sukoharjo.sukoharjokab.go.id. *Rekapitulasi 2019 – Kecamatan Sukoharjo*, dari <https://sukoharjo.sukoharjokab.go.id/storage/files/2019/10/data-umkm.xls>, Diakses pada 26 September 2022.

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

1. Nama :
2. Nama UMKM :
3. Domisili di Kelurahan:
4. Lama usaha :
5. Modal usaha :
 - a. Pribadi
 - b. Pinjaman
 - c. Campuran
6. Rata-rata pendapatan :
7. Rata-rata laba :

Petunjuk pengisian kuesioner:

Bapak/Ibu/Saudara responden cukup menjawab salah satu dari pilihan yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara. Berikut ini jawaban dengan keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

A. Kemampuan menyusun laporan keuangan:

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan					
2	Saya mampu mengumpulkan bukti-bukti transaksi					
3	Saya mampu mencatat segala transaksi					
4	Saya mampu mengelompokkan transaksi kedalam buku catatan keuangan					
5	Saya mampu membaca isi laporan					

	keuangan					
6	Saya mampu menganalisis isi laporan keuangan					
7	Saya mampu mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut					

Sumber kuesioner: Rostikawati dan Pirmaningsih, (2019).

B. Modal usaha:

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menggunakan modal sendiri untuk menjalankan UMKM					
2	Saya mengalami hambatan ketika mengajukan kredit ke bank					
3	Keadaan usaha saya meningkat setelah dapat mengajukan kredit ke bank					
4	Saya mendapatkan bantuan UMKM dari pemerintah untuk menjalankan usaha saya					
5	Modal usaha saya menurun pada masa pandemi covid-19					

Sumber kuesioner: Aulia dan Hidayat, (2021).

C. Pengetahuan akuntansi

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Elemen dalam laporan keuangan terdiri dari harta, hutang, modal, pendapatan, beban dan prive					
2	Laporan laba/rugi diukur dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut					
3	Jika terjadi pembelian secara tunai, maka rekening kas akan berkurang disisi debit					
4	Jika terjadi pembayaran utang perusahaan, maka rekening utang akan berkurang disisi debit					
5	Jika terjadi pengembalian barang yang telah dijual karena barang tidak sesuai dengan pesanan atau cacat,					

	maka akan dicatat sebagai retur penjualan					
--	---	--	--	--	--	--

Sumber kuesioner: Prasetyo dan Farida, (2022).

D. Kinerja UMKM

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Usaha saya mengalami peningkatan penjualan setiap bulan					
2	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan					
3	Setiap tahun saya UMKM saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak					
4	Saya melakukan kegiatan pemasaran dalam negeri maupun luar negeri					
5	Konsumen tidak hanya dari Indonesia namun juga dari luar negeri					
6	Saya pernah mengajukan kredit ke bank maupun lembaga keuangan lainnya					
7	Keuntungan/laba usaha setiap bulan kadang meningkat kadang menurun					

Sumber kuesioner: Putri, (2018).